**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha saat ini menghasilkan berbagai jenis bentuk usaha , salah satu nya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM mempunyai peranan penting bagi perekonomian sebuah negara, terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam perkembangan perekonomian negara, UMKM dapat dikatakan memiliki peranan yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembetukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional.

Meski memiliki peranan yang sangat strategis, mengembangkan UMKM bukan hal yang mudah. UMKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks, (Najib,2006) mengungkapkan faktor yang menghambat pengembangan UMKM antara lain : (1) kurang pengetahuan tentang pasar, (2) bargaining power lemah, (3) minimnya modal, (4) rendahnya teknologi. UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah, sehingga pertumbuhannya mengalami kenaikan karena UMKM ini dapat bertahan dari terpaan krisis global.

Banyaknya jumlah UMKM dinegeri ini merupakan suatu bentuk ketangguhan UMKM dalam bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi dinegeri ini, seperti krisis ekonomi 1997-1998 dan krisis global 2008 yang sempat memberikan pengaruh bagi Indonesia. Ketangguhan ini terbukti sebab sangat banyak perusahaan yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UMKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik pada usahanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan persaingan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sebagian UMKM berangkat dari industri rumahan atau keluarga. Mengingat peran UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan informasi akuntansi (Endiana dan Sudiartana, 2016)

Menurut Pinasti (2007), Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting baik pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Idrus (2000) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha, akibatnya tidak ada pemilahan tugas antara uang pribadi dan uang untuk usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha.

Berbagai macam keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya berkembang atau tetap hidup, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, ukuran usaha, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM (Arizali, 2013)

Pada penelitian terdahulu, Sitoremi (2013), Grace (2010), menemukan bahwa faktor pendidikan , masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, skala usaha , jenjang pendidikan pemilik usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Hariyadi (2012), menemukan bahwa pendidikan pemilik usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sudah semestinya UMKM memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya termasuk UMKM pengusaha batik di Surakarta. Sejak tahun 2009, batik telah resmi diakui UNESCO dan dimasukkan dalam daftar 76 Budaya Tak-Benda Warisan Manusia *(Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity)*. Oleh karena itu, batik sebagai aset budaya Indonesia perlu dilestarikan. Penggunaan informasi pada UMKM batik di wilayah ini diharapkan dapat membantu pengelolanya untuk menilai kinerja usahanya pada setiap periode, sehingga ketika terjadi krisis mereka dapat segera mencari solusi yang tepat untuk menanggulanginya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) usaha batik di Kota Surakarta. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA SURAKARTA” dengan studi kasus pada UMKM batik di Kota Surakarta.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan pemilik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta?
2. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta?
3. Apakah skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta?
5. **Batasan Masalah**

Terdapat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah pengusaha batik di Kota Surakarta. (di BTC, PGS, Pasar Klewer dan Laweyan)
2. Penelitian ini hanya terfokus pada empat variabel bebas (pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha,dan pengetahuan akuntansi) dan variabel terikat Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) di Surakarta.
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan pemilik perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahuidan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta
3. Untuk mengetahuidan menganalisis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta
4. Untuk mengetahuidan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan.

1. **Manfaat Teoritis**

Bagi pihak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta dapat memberikan masukan terhadap tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada suatu perusahaan.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi tambahan bagi perusahaan-perusahaan UMKM untuk menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansipada UMKM di Surakarta.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul skripsi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, definisi Operasional variabel, populasi dan sempel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil, dan pembahasanobyek penelitian. Hasil pengujian data menjelaskan mengenai metode statistika yang digunakan dalam pengujian data untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis tidak diterima dengan menggunakan analisa regresi.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran atau rekomendasi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**
3. Definisi

Menurut Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Sementara itu menurut UU No. 20 tahun 2008 pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada bab 1 pasal 1, dikelompokkan kedalam tiga pengertian yaitu :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.

1. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

1. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

1. Kriteria UMKM

UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro
2. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
3. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
4. Memiliki tenaga kerja tidak lebih dari empat orang
5. Kriteria Usaha Kecil
6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
7. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00
8. (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
9. Kriteria Usaha Menengah
10. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
11. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)
12. **Informasi**

Menurut George dan William (2000) Informasi merupakan data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan.Dalam bisnis, informasi itu mempunyai pengertian yang lebih penting yaitu sebgai dasar pengambilan keputusan.Informasi usaha membantu dalam memilih jalan keluar sekarang atau masa datang untuk mencapai tujuan perusahan.Oleh karena itu pemprosesan data dibutuhkan untuk memberikan perubahan terhadap data yang ada untuk menghasilkan informasi yang berguna.Pemprosesan data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu data input, data tranformation dan information output. Pada bagianoutput ini, membutukan aktivitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu :recording, coding, stroring dan selecting. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah calculating, summarizing, classifying. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauhGeorge dan William (2000)

1. **Akuntansi**
2. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2002 : 5) adalah sebagai berikut :“Seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk uang, dan penginterprestasian hasil proses tersebut.”

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Jusup (2003: 4) dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pemakainya akuntansi didefiniskan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Sedangkan ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

1. Akuntansi Sebagai Suatu Proses

Pada tahun 1912, sistem akuntansi semakin berkembang menjadi suatu yang penting, hal ini karena di tahun tersebut adanya penerapan konstitusi dengan 14 ke-13 pasal yang memberikan wewenang kepada negara untuk memungut pajak pendapatan.Sebuah persoalan yang cukup serius muncul sehingga keperluan akuntansi smekain meningkat.Karena aktivitas perusahaan selalu berubah, maka prosedur disusun tanpa adanya perdebatan dan diskusi secara luas (Soemarso, 2004).Sehingga pada saat itu akuntansi dikatakan sebagai suatu prses karena para akuntan menyusun dan menggembangkan metode guna memenuhi kebutuhan masing-masing perusahaan dengan memberikan dan menghasilkan prosedur yang berbeda antar perusahaan walaupun mempunyai aktivitas sama.

1. Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan.Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintahan, dan calon investor. Semakin baik anda menguasai bahasa bisnis, akan semakin baik pula anda mengelola perusahaan Jusup (2011 : 4).

1. Bidang Akuntansi

Berikut ini bidang-bidang khusus akuntansi menurut Rudianto (2009: 8-9)

1. Akuntansi Manajemen adalah bidang akuntansi yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi bagi pengambil keputusan manajemen untuk operasi harian dan perencanaan operasi di masa mendatang. Misalnya, menyediakan data biaya guna menentukan harga jual produk tertentu dan pertimbangan yang terkait.
2. Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi dengan fungsi utama sebagai alat pengendalian biaya di dalam proses produksi yang dilakukan perusahaan. Kegiatan utama dari bidang ini adalah menyediakan data biaya aktual dan biaya perencanaan untuk suatu perusahaan.
3. Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntani yang bertugas untuk menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas. Secara umum bidang akuntansi keuangan berungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan berfungsi untuk mencatat dan melaporkan keseluruhan transaksi dan keadaan keuangan dari suatu badan usaha bagi kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.
4. Auditing adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk menjalankan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pemeriksaan dilakukan oleh staf perusahaan itu sendiri, maka orang itu disebut sebagai internal auditor. Danhasil pemeriksaan tersebut digunakan untuk kepentingan intenal perusahaan. Jika pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh pihak diluar perusahaan, maka orang itu disebut dengan independent auditor atau akuntan publik.
5. Akuntansi Pajak adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk mempersiapkan data tentang segala sesuatu yang terkait dengan kewajiban dan hak perpajakan dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Lingkup kerja di dalam bidang ini mencakup aktivitas perhitungan pajak yang harus dibayar dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan, sampai dengan perhitungan pengembalian pajak (restitusi pajak) yang menjadi hak perusahaan tersebut.
6. Sistem Akuntansi adalah bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan. Tujuan utama dari setiap aktivitas bidang ini adalah untuk mengamankan harta yang dimiliki perusahaan.
7. Akuntansi Anggaran adalah bidang akuntani yang memfokuskan diri pada pembuatan rencana kerja perusahaan dimasa mendatang, dengan menggunakan data katual dari masa lalu. Di samping menyusun rencana kerja, bidang ini juga bertugas mengendalikan rencana kerja tersebut, sehingga menjamin agar aktivitas operasi harian perusahaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
8. Akuntansi Internasional adalah bidang akuntansi yang memfokuskan diri pada persoalan-persoalan akuntansi yang terkait derngan transaksi internasional (melintasi batas negara) yang dilakukan oleh perusahaanperusahaan multinasionall. Mencakup bidang ini adalah seluruh upaya untuk memahami hukum dan aturan perpajakan dari setiap negara dimana perusahaan multinasional beroperasi.
9. Akuntansi Sektor Publik adalah bidang akuntansi mengkhususkan diri pada pencatatan dan pelaporan transaksi dari organisasi pemerintahan da organisasi nonprofit lainnya. Hal ini diperlukan karen aorganisasi nonprofit adalah organisasi yang didirikan engan tujuan bukan untuk menghasilkan labausaha, sebagamana perusahaan komersial lainnya. Seperti, pemerintahan, rumah sakit, yayasan sosial, panti jompo dan sebagainya.
10. **Informasi Akuntansi**

Belkaoi (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagaiinformasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansiitu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi digolongkan tiga jenis yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan (Mulyadi,2001):

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain: informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan; dan lain-lain (Mulyadi,2001)

1. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu (1) perencanaan; (2) implemen pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen (Mulyadi,2001)

Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggung jawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

1. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,2001). Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

1. Informasi Akuntansi Statutori *(Statutory Accounting Information)* merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Informasi Anggaran *(Budgetary Information)*

merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.

1. Informasi Tambahan

merupakan informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, seperti laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

1. **Tujuan Informasi Akuntansi**

Ikhsan dan Ishak (2008:3) menyatakan bahwa sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Selanjutnya Ikhsan dan Ishak (2008:6) menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yaitu:

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.
7. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tantang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan hasil Sadeli (2006).

1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilakan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu walaupun satu badan usaha memiliki bidang uaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
5. untuk memberikan informasi penting lainnya mengeni perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan Rudianto (2009).
7. Pemakai Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Bab kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, serta lembaga-lembaga lainnya (IAI, 2001).Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda bagi mereka. Kepentingan atau kebutuhan mereka terhadap laporan keuangan meliputi :

1. Kreditor

adalah orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perushaan untuk berbagai keperluan usaha. Sebagai pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditor membutuhkan informasi untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta bunganya. Karena itu informasi yang diperlukam mencakup :

1. Besarnya kekayaan perusahaan
2. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba
3. Perbandingan hutang dengan total kekayaan perusahaan
4. Pemerintah

adalah lembaga yang memilki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya. Sebagai pihak yang akan memungut pajak penghasilan kepada perusahaan, maka informasi utama yang diperlukan pemerintah mencakup :

1. Laba usaha yang diperoleh
2. Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan
3. Calon Investor

adalah orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya di dalam perusahaan di masa mendatang. Sebagai pihak yang akan menanamkan uangnya di dalam perusahaan, calon investor harus memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan penghasilan yang memadai dalam jangka panjang. Karena itu, informasi yang diperlukan investor mencakup :

1. Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir
2. Pertumbuhan kekayaan perusahaan
3. Pemasok (supplier)

adalah orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan sampai dengan bahan baku usaha. Sebagai pihak yang menjual barang kepada perusahaan secara kredit, pemasok harus memiliki keyakinan bahwa kredit yang diberikan kepada perusahaan akan dapat dibayar sesuai dengan kesepakatan. Karena itu, informasi yang diperlukan adalah :

1. Besarnya kekayaan perusahaan
2. Kemampuan menghasilkan laba usaha
3. Perbandingan hutang dengan total kekayaan
4. Pemilik / Pemegang saham

adalah orang atau lembaga yang telah menanamkan uangnya atau kekayaan di dalam perusahaan. Sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya atau kekayaannya di dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus memperoleh imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkannya. Imbalan tersebut berupa pembagian atas sebagian atau seluruh laba usaha yang telah diperoleh perusahaan. Karena itu, informasi utama yang diperlukan adalah :

1. Laba usaha yang diperoleh
2. Perubahan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun
3. Manajer Produksi

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk di dalam suatu perusahaan. Sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap proses produksi, manajer produksi memerlukan informasi yang berkaitan dengan keseluruhan biaya maupun rincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk perusahaan.

1. Manajer Pemasaran

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi sampai dengan pelayanan purna-jual. Sebgai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pemasaran produk perusahaan, manajer pemasaran memerlukan data biaya produksi dari setiap produknya guna menentukan harga jual produk tersebut, dan perincian dari biaya pemasaran untuk mencari alternatif biaya pemasaran yang paling efisien bagi perusahaan tanpa mengabaikan efektivitas pemasarannya.

1. Berbagai pihak internal perusahaan lainnya, memerlukan data dan informasi keuangan lainnya yang harus disediakan oleh akuntansi. Rudianto (2009: 5-6)
2. Kualitas Laporan Keuangan

Walaupun setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan lainnya dapat berbeda, tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap instusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut agar bermanfaat :

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

1. Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

1. Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

1. Netral

Informasi keuangan harus ditujukam kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja.Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

1. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilam keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambil keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu yang dibutuhkannya informasi tersebut.

1. Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

1. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Maka harus terdapat klarifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan.Demikian pula semua fakta atau informasi tambaham yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas. Zaki Baridwan (2004 : 5-6) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri atas :

1. Neraca yang merupakan laporan keuangan tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari atas hak (sumber daya) perusahaan dan kewajiban (asal sumber daya perusahaan)
2. Laporan laba rugi yang merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.
3. Laporan arus kas yang merupakan laporan yang menggambarkan perputaran kas pada periode tertentu.
4. Laporan perubahan ekuitas (modal) yang merupakan laporan yang menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio.
5. Catatan atas laporan keuangan yang merupakan penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.
6. **SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**
7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang penggunanya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM). SAK ini disusun oleh Ikatan Akuntansi Keuangan tahun 2009 dan akan mulai berlaku efektif per 1 januari 2011. Penggunaan SAK ini hanya terbatas pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik saja. Sementara bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik tetap menggunakan SAK yang konvensional. Berikut ciri-ciri dari entitas yang memiliki akuntabilitas publik (IAI, 2009) SAK ETAP, bab 1 ruang lingkup :
8. Entitas telah mengajukan pendaftaran atau dalam proses pengajuan proses persyaratan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan saham pasar modal atau
9. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fiduisia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana, dan bank investasi.
10. Jenis Laporan Keuangan Dalam SAK ETAP Dalam SAK ETAP ini, suatu entitas diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari :
11. Neraca

Menyajikan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode tertentu.

1. Laporan Laba Rugi

Menyajikan informasi atas penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang harus terdapat dalam laporan pendapatan, beban, bagian laba atau rugi, dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak.

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Menyajikan laba atau rugi entitas disuatu periode pos pendapatan dan beban yang diakuai secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut dan deviden.

1. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi perubahan histori atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, baik yang berasal dari dalam neraca lapiran laba rugi, laporan arus kas.

1. **PendidikanPemilik**

Holmes dan Nicholls dalam Grace (2004) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Program Pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh. Tingkatan Pendidikan formal pemilik sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkatan pendidikan formal yang rendah pemilik akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi pemilik. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

1. **Lama Usaha**

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menegah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Dengan Asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang sangat signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya.Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya. Holmes dan Nicholls (1998) memperlihatkan bahwa penyedia informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun menyediakan lebih banyak informasi akuntansi, berbeda dengan perusahaan yang lebih tua usianya, bahwa semakin lama usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan penggunaan informasi akuntansi.

1. **Skala Usaha**

Menurut Holmes dan Nicholls, (1998) dalam Garce (2003) skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dhasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimilikki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan.Jumlah karyawan dapatmenunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Arizali, 2013).

1. **Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Menurut Jusuf (2003:5) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolonggan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan menningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager)untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2013) bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi.

1. **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1  
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Peneliti | Judul | Tahun | Tempat | Hasil |
| Fuad | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah study pada KUB Sido Rukun Semarang | 2013 | KUB Sido Rukun Semarang | Berdasarkan pengujian dan analisis bahwa variablependi dikan pemilik, skala usaha,umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi |
| Solodiva | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di jawa tengah | 2010 | Jawa Tengah | Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap semua variabel yaitu skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, dan pendidikan pemilik |
| Widiyanti | Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi keuangan | 2013 | Sentra kerajinan tas kain di Kabupaten Kendal | Skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi |
| Arizali | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informsi akuntansi pada UMKM survei pada perusahaan rekanan PT.PLN(persero) dikota Bandung | 2013 | UMKM yang merupakan rekanan PT.PLN dikota Bandung | Berdasarkan pengujian dan analisis bahwa variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, skala usaha, dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi |

1. **Kerangka Konseptual**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jenjang pendidikan, lama usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Arizali(2013) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi pada Perusahaan Rekanan PT.PLNPersero) di Kota Bandung”.

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen Pengetahuan Akuntansi yang diambil dari penelitian Widiyanti (2013). Sehingga, variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu pendidikan pemilik (X1), lama usaha (X2), skala usaha (X3), dan pengetahuan akuntansi (X4) yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Dalam kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Pendidikan Pemilik (X1)

Lama Usaha (X2)

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Skala Usaha (X3)

Pengetahuan Akuntansi (X4)

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

Sumber : (Fuad, 2013), dan (Arizali, 2013)

1. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan InformasiAkuntansi pada UMKM di Surakarta.

Kemampuan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik UMKM ditentukan dari pendidikan formal yang ditempuh serta pendidikan informal yang diikuti.

Fuad (2013)menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Solodiva (2010) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendidikan pemilik. Arizali (2013) menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jenjang pendidikan pemilik sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi disetiap pemilik UMKM yang nantinya akan berpengaruh terhadap persiapan dan kemampuan pemilik UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan Pemilik yang rendah membuat pemilik UMKM kurang begitu memahami dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik UMKM yang memiliki Pendidikan formal yang lebih tinggi. Dari pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Pendidikan Pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.

1. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pengunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Surakarta.

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya berkembangan usaha ke arah positif atau negatif.Fuad (2013), Solodiva (2010), dan Widiyanti (2013) menyatakan bahwa lama usaha atau umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Arizali (2013) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan penggunaan akuntansi.Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2: Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pengunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.

1. Pengaruh Skala UsahaTerhadap Pengunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Surakarta.

Menurut Holmes dan Nicholls, (1998) dalam Grace (2003) ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.Fuad (2013), Solodiva (2010), dan Widiyanti (2013) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Arizali (2013) menyatakanbahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dan total aset dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoprasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pengunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Surakarta.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajer/pemilik yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pemilik/manajer perusahaan. Berdasarkan penelitian Widiyanti (2013), bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi para pemilik/manajer maka mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya. Dari argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 :Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengunaan informasi akuntansi pada UMKM di Surakarta.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Lokasi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk meneliti suatu objek tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis, serta kesimpulan hanya berlaku pada objek yang diteliti saja. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM pengusaha batik di Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004) metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam bentuk angka-angka yang bermakna.Penelitian kuantitatif dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan hipotesis tertentu (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear. Dalam analisis regresi linear, selain mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan pengaruh antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2012).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat adakah pengaruh antara variablependidikan pemilik, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

1. Lokasi dan Obyek penelitian
2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM) Batik Kota Surakarta, yaitu di PGS, BTC, Pasar Klewer dan Laweyan.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat penggunaan informasi pada UMKM.

1. **Desain Penelitian**

Klasifikasi desain penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai cara untuk mengumpulkan data. Survei dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu pengusaha batik di Kota Surakarta. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggukan skala *likert* yang digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal.

1. **Variabel dan Definsi Operasional Variabel**
2. Variabel Bebas ( Independent variable)

Variabel bebas/independent variable merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah:

1. Pendidikan Pemilik (X1)
2. Lama Usaha (X2)
3. Skala Usaha (X3).
4. Pengetahuan akuntansi (X4).
5. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat/dependent variable merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

1. Penggunaan informasi akuntansi (Y).
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel.3.1  
Operasional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Skala | Indikator |
| Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) Arizali, (2013) | Penggunaan informasi akuntansi yang dihasilkan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar didalam pembuatan keputusan | Nominal | * para pengusaha telah menggunakan informasi akuntansi * para pengusaha memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya * informasi akuntansi sangat menunjang dalam perkembangan perusahaan * pencatatan semua transaksi dari kegiatan usaha telah sesuai dengan SAK seperti jurnal, buku besar dan akun-akun akuntansi |
| Jenjang Pendidikan (X1) Arizali (2013) | Jenjang pendidikan terakhir pemilik UMKM | Nominal | * latar belakang pendidikan akuntansi * mendapatkan pembelajaran mengenai penggunaan informasi akuntansi dalam pendidikan * mengikuti pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan usaha * pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi |
| Lama usaha(X2) Arizali (2013) | Lama usaha beroperasi | Nominal | * umur perusahaan telah cukup untuk menggunakan informasi akuntansi * perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan * sistem informasi akuntansi sudah cukup lama digunakan oleh perusahaan * lama usaha berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi |
| Skala Usaha (X3) Arizali (2013) | Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan | Nominal | * Jumlah karyawan yang banyak telah membuat pengusaha mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi * Jumlah aset perusahaan yang besar telah membuat pengusaha mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi * Penjualan per tahun yang banyak telah membuat pengusaha mengambil keputusan berdasarkan informasi akuntansi * Sistem informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan |
| Pengetahuan akuntansi (X4) Widiyanti (2013) | Pengetahuan pemilik UMKM terhadap hal akuntansi | Nominal | * Elemen laporan keuangan terdiri dari harta, utang, modal, pendapatan, beban, prive * Neraca merupakan daftar yang menggambarkan posisi harta, hutang dan modal perusahaan * Pengembalian barang yang telah dijual karena barang tidak sesuai dengan pesanan atau cacat, maka akan dicatat sebagai return penjualan * Pembelian secara tunai maka rekening kas akan berkurang di sisi kredit |

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Kota Surakarta (PGS, BRC, Pasar Klewer, dan Laweyan).

|  |  |
| --- | --- |
| **Lokasi** | **Jumlah** |
| BTC | 1500 |
| PGS | 1221 |
| Pasar Klewer | 2064 |
| Laweyan | 280 |

1. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit suatu populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan denganMetode pemilihan sampel adalah *purposive sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan kriteria, yaitu:

* 1. Objek penelitian ini adalah pengusaha batik di Kota Surakarta. (di PGS, BTC, Laweyan dan Pasar Klewer)
  2. Pengusaha yang menjual batik (kain batik, pakaian batik, dsb)
  3. Pengusaha batik dengan usia pemilik 20-50 tahun.
  4. Pengusaha batik dengan pendapatan sebesar Rp5.000.000,00 – Rp15.000.000,00 perbulan.
  5. Pengusaha batik berdasarkan latar belakang pendidikan pemilik SMA dan Perguruan Tinggi
  6. Pengusaha batik berdasarkan jumlah karyawan 1- 4 orang

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30 responden dengan sampel diambil dari BTC sebanyak 12kuesioner, PGSsebanyak 9 kuesioner, Pasar Klewer sebanyak 6 kuesioner dan Laweyansebanyak 3kuesioner.

1. **Jenis dan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer menurut Indriantoro dan Supomo (2002) merupakan sumber data penilitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asalnya (tidak melalui media perantara). Data Primer dalam penelitiannya digunakan sebagai beban untuk menghitung variabel-variabel penelitian dan pengumpulan datanya dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden yang berisi tentang pengaruh jenjang pendidikan, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperolehdata yang ditelitinya. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Angket/Kuesioner. Angket/ Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian; pertama bagian umum mengenai identitas responden. Kedua, peryataan mengenai jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran perusahaan, dan pengetahuan akuntansi yang merupakan penyataan tertutup.

1. **Metode Analisis**

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**
2. **Uji Validitas**

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatalan valid jika pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis *corrected item- total correlation*, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikan 0,05.

1. **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap penyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “*One Shot*” atau pengukuran sekali saja yaiu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*> 0,60.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini mnggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized* residual terhadap pengujian pada keseluruhan variabel dalam penelitian ini. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

1. **Uji Heterokedastistas**

Uji heterokedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memilik pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastistas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastistas.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya (t-10).Analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jaditidak bolehada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjasi autokorelasi positif jika DW < -2
2. Tidak terjasi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW =2
3. **Uji Multikolinearitas**

Bertujuan untuk menguji kolerasi antara variabel bebas dalam regresi. Mode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi anatara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai tolerance dan *Variance Influence Factor* dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai *Tolerance*> 0,10 dan jika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua analisis yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat secara parsial maupun secara simultan, serta menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok data yang independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan alat SPSS 17.

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Secara statistik, ketetapan fungsi regresi sampel dalam mengaksir *actual* dapat diukur dari nilai *statistic* t,nilai statistik F,serta koefesien determinasinya (R2). Suatu perhitungan statsitik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statsitiknya berada dalam daerah kritis (daerah Ho ditolak dan Ha diterima), sebaliknya disebut tidak signifikan apabila uji statistiknya berada diadaerah Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. **Uji Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji Hipotesis ini adalah:

Y = b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4 + b5 X5 + e

Keterangan:

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

X1 = Pendidikan Pemilik

X2 = Lama Usaha

X3 = Skala Usaha

X4 = Pengetahuan Akuntansi

e = Error atau Residual

b1, b2,..b5 = Koefisien dari X

1. **Uji Siginifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Adapun dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau t-hitung < t-tabel, berarti hipotesa tidak terbukti maka H0 diterima dan Ha ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
2. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau t-hitung > t-tabel, berarti hipotesa terbukti maka H0 ditolak dan Ha diterima, bila dilakukan uji secara parsial.
3. **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) df1 = (jumlah total variabel – 1) dan df2 = (n-k) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika F dihitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika F dihitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
3. **Koefesien Determinasi (R2)**

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)) dapat dilihat dari besarnya koefesien determinasi. Dimana R2 atau R *square* menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan peneliti ini mampu menjelaskan variabel dependen.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**

Bab ini akan dibahas mengenai analisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan berupa jawaban dari responden yang telah direkapitulasi. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa subjek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta yakni BTC, PGS, Pasar Klewer, dan Laweyan. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan mendatangi langsung responden di BTC, PGS, Pasar Klewer, dan Laweyandi Surakarta. Kuesioner dibagikan langsung kepasa responden kemudian dikembalikan pada waktu itu juga. Dalam pelaksanaannya peneliti menyebar 30 kuesioner kepada pedagang batik di BTC, PGS, Pasar Klewer, dan Laweyan. Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Respoden Berdasarkan Jumlah Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Asal Universitas | Jumlah | Presentase |
| BTC | 12 | 40% |
| PGS | 9 | 30% |
| Pasar Klewer | 6 | 20% |
| Laweyan | 3 | 10% |
| Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta. Responden dari BTC sebanyak 12 responden (40%), PGS sebanyak 9 responden (30%), Pasar Klewer sebanyak 6 responden (20%) dan Laweyan sebanyak 3 responden (10%).

**Tabel 4.2**

**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
| Laki-Laki | 8 | 27% |
| Perempuan | 22 | 73% |
| Total | 30 | 30 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat jumlah responden sebanyak 30 responden yang terdiri dari 8 responden laki-laki (27%) dan 22 responden perempuan (73%).

**Tabel 4.3  
Responden Berdasarkan Koesioner Yang Bisa Diolah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Koesioner | Jumlah | Presentase |
| Yang Disebar | 30 | 100% |
| Yang Kembali | 30 | 100% |
| Yang Rusak | 0 | 0% |
| Yang Bisa Diolah | 30 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel di atas dapat dilihat koesioner yang disebar sebanyak 30 dengan presentase 100%, yang kembali 30 dengan presentase 100%, yang rusak 0 dengan presentase 0% dan yang dapat diolah 30 dengan presentase 100%.

1. **Hasil Pengujian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. Adapun untuk pembahasan terhadap hasil penelitian akan diuraikan tentang uji instrumen penelitian, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

1. **Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji relabilitas, hasil uji validitas dan relabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Uji Validitas**

. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah, dimana r-tabel adalah 0,3061yang dibandingkan dari N-2 = 30-2 = 28 (dimana N adalah jumlah data). Hasil uji validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4  
Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Petanyaan Persepsi | r hitung | r tabel | Keterangan |
|  | Pendidikan Pemilik |  |  |  |
| 1 | XA1 | 0,691 | 0,3061 | Valid |
| 2 | XA2 | 0,721 |  | Valid |
| 3 | XA3 | 0,748 |  | Valid |
| 4 | XA4 | 0,784 |  | Valid |
|  | Lama Usaha |  |  |  |
| 1 | XB1 | 0,583 | 0,3061 | Valid |
| 2 | XB2 | 0,599 |  | Valid |
| 3 | XB3 | 0,406 |  | Valid |
| 4 | XB4 | 0,734 |  | Valid |
|  | Skala Usaha |  |  |  |
| 1 | XC1 | 0,796 | 0,3061 | Valid |
| 2 | XC2 | 0,608 |  | Valid |
| 3 | XC3 | 0,706 |  | Valid |
| 4 | XC4 | 0,626 |  | Valid |
|  | Pengetahuan Akuntansi |  |  |  |
| 1 | XD1 | 0,478 | 0,3061 | Valid |
| 2 | XD2 | 0,788 |  | Valid |
| 3 | XD3 | 0,581 |  | Valid |
| 4 | XD4 | 0,634 |  | Valid |
|  | Penggunaan Informasi Akuntansi |  |  |  |
| 1 | YA1 | 0,467 | 0,3061 | Valid |
| 2 | YA2 | 0,733 |  | Valid |
| 3 | YA3 | 0,772 |  | Valid |
| 4 | YA4 | 0,722 |  | Valid |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.4 diatas yang merupakan hasil pengujian dengan bantuan *SPSS Statistic 17.0*, menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,3061) dan nilai positif, sehingga semua butir kuesioner merupakan instrument yang valid dalam mengukur indikator pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha,dan pengetahuan akuntansi.

1. **Uji Reabilitas**

Pengukuran reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0*. Adapun hasil output analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Pertanyaan Persepsi | Cronbach’s Alpha | Kriteria | Keterangan |
| 1 | Pendidikan Pemilik | 0,877 | 0,60 | Reliabel |
| 2 | Lama Usaha | 0,772 | 0,60 | Reliabel |
| 3 | Skala Usaha | 0,842 | 0,60 | Reliabel |
| 4 | Pengetahuan Akuntansi | 0,801 | 0,60 | Reliabel |
| 5 | Penggunaan Informasi Akuntansi | 0,838 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas data diatas, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha > dari 0,60 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

1. **Uji Asumsi Klasik**
   1. **Uji Normalitas**

. Hasil dari uji normalitas seperti yang telah disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas (Puspitarini & Kusumawati, 2011).

* 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah seperti yang telah disajikan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penggunaan informasi akuntansi berdasarkan variabel pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi.

* 1. **Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokolerasi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi**

****

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,860 angka ini berada dibawah 2.0. Kesimpulan dari pengujian ini menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variable.

1. **Uji Multikolinearitas**

Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan jika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Model | Collinearity | Statistics | Keterangan |
|  |  | Tolerence | VIF |
| 1 | X1 | 0,448 | 2,232 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 2 | X2 | 0,498 | 2,008 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 3 | X3 | 0,687 | 1,456 | Tidak Ada Multikolinearitas |
| 4 | X4 | 0,635 | 1,575 | Tidak Ada Multikolinearitas |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

1. **Uji Hipotesis**
2. **Analisi Regresi Linear Berganda**

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan lima variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Y = -2,103 + 0,228 X1 + 0,260 X2 + 0,392 X3 + 0,266 X4**Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:.

1. β1 = 0,228yaitu menunjukkanbahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.. Hal ini menyatakan bahwa apabila pendidikan pemilik mengalami kenaikan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
2. β2= 0,260yaitu menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.. Hal ini menyatakan bahwa apabila lama usaha mengalami kenaikan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
3. β3 = 0,392yaitu menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.. Hal ini menyatakan bahwa apabila skala usaha mengalami kenaikan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
4. β4 = 0,266yaitu menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.. Hal ini menyatakan bahwa apabila pengetahuan akuntansi mengalami kenaikan, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan.
5. Faktor yang paling dominan adalah skala usaha (β3) karena memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar yaitu 0,392.
6. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Dalam penelitian ini hasil uji signifikan parameter individual (Uji t) sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Analisis Regresi dan Uji t**



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 membuktikan bahwa:

1. Pendidikan Pemilik (X1) mempunyai taraf signifikan Si sebesar 0,045 nilai ini lebih kecil dari 0,05, berarti pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Kesimpulan dari pengujian ini hipotesis 1 diterima.
2. Lama Usaha (X2) mempunyai taraf signifikan Si sebesar 0,021 nilai ini lebih kecil dari 0,05, berarti lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Kesimpulan dari pengujian ini hipotesis 2 diterima.
3. Skala Usaha (X3) mempunyai taraf signifikan Si sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05, berarti skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Kesimpulan dari pengujian ini hipotesis 3 diterima.
4. Pengetahuan Akuntansi (X4) mempunyai taraf signifikan Si sebesar 0,005 nilai ini lebih kecil dari 0,05, berarti pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y). Kesimpulan dari pengujian ini hipotesis 4 diterima.
5. **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Dalam penelitian ini hasil uji signifikan simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Hasil perhitungan uji F menunjukan bahwa F-hitung adalah sebesar 32,032 dengan tingkat signifikansi 0,000 (0,000, 0,05), sementara itu F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% (=0,05) adalah sebesar 2,69. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F-hitung > F-tabel (32,032> 2,69). Perhitungan tersebut menunjukan bahwa variabel pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansipada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

Dalam penelitian ini, komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada *model summary* dibawah ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)**



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil*model summary* diatas menunjukan nilai *adjusted* R2 adalah sebesar 0,811, hal ini berarti bahwa 81,1% variasi penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen. Sisanya sebanyak 18,9% dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model peneltian, misalnya pelatihan akuntansi, masa pemimpin, dsb

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik (X1), lama usaha (X2), skala usaha (X3), dan pengetahuan akuntansi (X4) terhadap penggunaan informasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta (Y). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Pendidikan Pemilik (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM(Y). Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,228 yang menunjukkan arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,111 yang nilainya diatas t-tabel sebesar 2,056. Hasil ini menunjukan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh positif pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu nilai probabilitas signifikan pendidikan pemilik sebesar 0,045 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi Akuntansi. Hal tersebut menunjukan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fuad (2013), Solodiva (2010), Widiyanti (2013), dan Arizali (2013) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pemilik mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

1. Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Lama Usaha (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.(Y). Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,260 yang menunjukkan arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,473 yang nilainya diatas t-tabel sebesar 2,056. Hasil ini menunjukan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh positif lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu nilai probabilitas signifikan lama usaha sebesar 0,021 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.Hal tersebut menunjukan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fuad (2013), Solodiva (2010), Widiyanti (2013), dan Arizali (2013) yang menyatakan bahwa Lama Usaha mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Skala Usaha (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansipada UMKM (Y). Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,392 yang menunjukkan arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,092 yang nilainya diatas t-tabel sebesar 2,056. Hasil ini menunjukan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh positif skala usaha terhadapPenggunaan Informasi Akuntansi. Selain itu nilai probabilitas signifikan skala usaha sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan skala usaha berpengaruh signifikan terhadapPenggunaan Informasi Akuntansi. Hal tersebut menunjukan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fuad (2013), Solodiva (2010), Widiyanti (2013), dan Arizali (2013) yang menyatakan bahwa Skala Usaha mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Y). Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,266 yang menunjukkan arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,085 yang nilainya diatas t-tabel sebesar 2,056. Hasil ini menunjukan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansiPenggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. Selain itu nilai probabilitas signifikan pengetahuan akuntansi sebesar 0,005 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadapPenggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. Hal tersebut menunjukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansipada UMKM.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fuad (2013), Solodiva (2010), Widiyanti (2013), dan Arizali (2013) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey kuesioner berjumlah 30 UMKM.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* + 1. Pendidikan Pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta.
    2. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKMdi Kota Surakarta.
    3. Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKMdi Kota Surakarta.
    4. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKMdi Kota Surakarta.
    5. Faktor yang paling dominan adalah skala usaha (β3) karena memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar.
    6. Hasil uji tersebut juga menunjukan bahwa nilai F-hitung > F-tabel yang menunjukan bahwa pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berprngaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Surakarta.
    7. Hasil uji tersebut juga menunjukan nilai *adjusted* R2 adalah sebesar 0,811, hal ini berarti bahwa 81,1% variasi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen. Sisanya sebanyak 18,9% dijelaskan oleh sebab yang lain diluar penelitian ini, yaitu pelatihan akuntansi, masa pemimpin, dsb

1. **Keterbatasan Penelitian**
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel, yakni hanya UMKM di PGS, BTC, Pasar Klewer dan Laweyan.
3. Penelitian ini hanya mengambil sample pada Kota Surakarta saja , sehingga hasil penelitian berlaku untuk Kota Surakarta saja.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel bebas (pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi) dan variabel terikat penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
5. **Saran**

Hasil menyatakan bahwa pendidikan pemilik, lama usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi sangat penting terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, dengan demikian peneliti akanmemberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan kontribusi semua variabel tersebut terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, sehingga hasilnya akan lebih tergeneralisasi.
3. Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, salah satu nya yang paling dominan adalah skala usaha, yaitu dengan meningkatkan total aset, jumlah karyawan, dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi.